

## ANALISIS ASPEK KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN BERBASIS KONSERVASI WARISAN ALAM DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PADA OBJEK WISATA PANTAI PENYU NAGARI AMPIANG PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN

Ayu Suryani<sup>1(a)</sup>, Adil Mubarak<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>[suryaniayu99@gmail.com](mailto:suryaniayu99@gmail.com), <sup>b)</sup>[adilmubarak08@yahoo.co.id](mailto:adilmubarak08@yahoo.co.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

04-02-2023

Diterbitkan Online:

01-03-2023

#### Kata Kunci:

Keberlanjutan Lingkungan,  
Konservasi Warisan Alam,  
Sumber Daya

#### Keywords:

*Environmental Sustainability,  
Conservation of Natural  
Heritage, Resources*

#### Corresponding Author:

[suryaniayu990@gmail.com](mailto:suryaniayu990@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek keberlanjutan lingkungan berbasis konservasi warisan alam dan pengelolaan sumber daya pada objek wisata pantai penyu nagari ampiang parak kabupaten pesisir selatan, peneliti melaksanakan penelitian melalui penggunaan metode kualitatif lewat Teknik purposive sampling, Teknik untuk mengumpulkan data dilaksanakan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses uji keabsahan data memakai analisis triangulasi sumber yakni reduksi data, proses sajian data, membuat kesimpulan. Destinasi pantai penyu dikatakan berkelanjutan lingkungan di lihat dari konservasi warisan alam dan pengelolaan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan konservasi warisan alam belum optimal, media informasi seperti situs-situs belum ada, pengelolaan sumber daya belum optimal karena destinasi belum mempunyai energi terbarukan, belum mempunyai panduan untuk memonitoring pengurangan pemakaian air dan belum mempunyai data dan laporan tentang kualitas air.

### ABSTRACT

*This research purposes to analyze environmental sustainability aspects based on natural heritage conservation and resource management at turtle beach tourism objects in Nagari Ampiang Parak, South Coastal District, researchers conducted research using qualitative methods with purposive sampling techniques, the techniques for data collection through observation, interviews and documentation. The validity test of the data using analysis by source triangulation, namely reduction for data, data presentation, make conclusions. The turtle beach destination is said to be environmentally sustainable in terms of natural heritage conservation and resource management. The results showed that natural heritage conservation management was not optimal, information media such as sites did not exist, resource management was not optimal because destinations did not yet have renewable energy, did not have guidelines for monitoring reduced water use and did not have data and reports on water quality.*

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.610>

## PENDAHULUAN

Pariwisata salah satu sektor yang berpengaruh dan harus di perhatikan oleh belahan negara didunia, baik di negara maju ataupun dinegara berkembang, Indonesia memiliki beragam pariwisata, dapat di lihat dari dari banyaknya jenis wisata yang menyebar pada semua penjuru di daerah nusantara, mulai dari wisata dengan basis alam, olah raga (*sport tourism*), udaya (*cultural tourism*), wisata minat khusus (*special interet tourism*), wisata pantai (*seaside tourism*) dan masih banyak wisata lainnya.

Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya yang di kutip dalam media Kompas. com (2018) Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi no 9 di dunia. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata ini, akan mencipatakan informasi khusus pada kawasan uatamnya yakni pada pengembangan pariwisata era sekarang dan menimbang dalam waktu yang lama untuk keberlanjutan bagi untuk penerus nantinya.

Pada peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2021 mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan memberikan ungkapan: Pariwisata berkelanjutan yakni pariwisata yang melakukan perhitungan akan pengaruh dari ekonomi, sosial dan lingkungan pada era sekarang dan di waktu mendatang, melakukan pemenuhan aka napa yang pengunjung, industry, lingkungan dan masyarakat sekitar perlukan dan bisa dipakai pada semua wujud dari kegiatan wisata pada seluruh jenis dari destinasi wisata, terkhusus wisata keramaian dan bermacam jenis dari kegiatan wisata yang lain.

Pariwisata berkelanjutan menimbulkan tanggapan oleh pihak yang merencanakan pariwisata dan advoked lingkungan, kedua sama-sama memberikan pengaruh, untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan diperlukan sikap tanggung jawab dengan tidak membuat alam dan budaya menjadi rusak, dan juga hormat terhadap adat istiadat yang berlaku pada kawasan wisata.

Menurut Mubarak (2022) Prinsip pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan tidak hanya di lihat bagi kepentingan dalam waktu dekat pada era sekarang, namun turut mempertimbangkan

penerus yang akan datanng tentang bagaimana nasib generasi mendatang akibat kerusakan lingkungan.

Kriteria pariwisata berkelanjutan ditinjau secara menyeluruh terbagi empat yakni dimulai dari proses tata Kelola yang berkesinambungan, berkelanjutan sosial dan ekonomi, berkelanjutan budaya dan keberlanjutan lingkungan.

Rosana (2018) Pariwisata berkelanjutan berfokus pada keberlanjutan lingkungan, harus memperhatikan aspek konservasi warisan alam dan pengelolaan sumber daya dalam mewujudkan keberlanjutan pariwisata berkelanjutan. Konservasi alam merupakan perlindungan ekosistem dalam rangka melestarikan ekosistem untuk keberlanjutan kehidupan di bumi sehingga konservasi alam membutuhkan pendekatan multidisiplin yang kesuksesan akan mengikutsertakan bermacam pihak, dikarenakan pada dasarnya apa yang diperlukan akan konservasi ialah apa yang semuanya butuhkan. Sumber daya ialah alat atau kondisi yang bisa dipakai manusia dalam melakukann pemenuhan akan apa yang hidupnya perlukan memuat semua hal baik yang memiliki wujud ataupun yang tidak memiliki wujud, yang mana dipakai dalam meraih hasil, permasalahan peralatan, sediaan, waktu dan tenaga kerja, Rivai & Sagala, (2008).

Aspek lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan, dimana semuanya tidak bisa ditinggalkan disebabkan sifat kesinambungannya. Pembangunan pariwisata mempunyai tujuan supaya bisa menunjang peningkatan akan kualitas hidup rakyat dan bisa mencapai apa keperluan utama masyarakat menuju pada arah yang lebih bagus. sebagai usaha dalam melaksanakan perbaikan akan kualitas dari hidup masyarakat maka dari kemampuan lingkungan hidup pada pemberian dukungan akan kehidupan pada taraf yang lebih tinggi mestinya terus dipelihara dan dilakukan penjagaan dari kerusakan tangan orang yang tidak bertanggung jawab. Tujuan pemeliharaan lingkungan ini dalam upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan tanpa adanya terjadi kepunahan kehidupan. Kerusakan dalam lingkungan akan menyebabkan penurunan yang besar pada ekosistem lokasi hidup dari manusia, maka untuk masa depan kehidupan dari manusia akan menjadi sulit. Oleh sebab itu, bisa

diberikan pernyataan dimana pembangunan berkelanjutan tidak berlangsung.

Destinasi memiliki tantangan dalam upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan, Menurut Wibowo dalam mellu dan Bessie (2018) dalam melakukan kegiatan proses mengembangkan sebuah daya tarik dari wisata tidak bisa diasingkan terhadap keadaan ataupun pihak yang bisa menjadi hambatan akan kelangsungan proses pengembangan wisata yang terdapat pada sebuah daerah dan juga negara. Faktor yang menimbulkan hambatan merupakan kondisi atau suatu hal yang bisa menimbulkan hambatan dan membuat gagal sebuah kegiatan, baik produksi atau usaha. Menurut Heri dalam mellu dan Bessie (2018) proses untuk mengembangkan daya tarik wisata pasti tidak bisa diasingkan terhadap hal-hal berikut:

- a) Minimnya peran dan rasa sadar masyarakat pada pengembangan bidang pariwisata, minimnya prioritas dalam membangun sesuatu yang di berikan oleh pemerintah terhadap sektor pariwisata.
- b) Rendahnya angka dan keahlian sumber daya dari manusia pada dinas yang bersangkutan
- c) Minimnya pembentukan relasi kerja bersama investor.
- d) Belum tersedia ide dan system untuk mempromosikan yang memiliki daya tarik pada upaya peningkatan sektor pariwisata.
- e) Terbatasnya sarana dan prasarana untuk bekerja pada dinas bersangkutan dan objek dari wisata.
- f) Terbatas dan minimnya penjangaan akan fasilitas pendukung dari objek wisata

Menurut wibowo dalam mellu dan Bessie (2018) mengatakan faktor pendukung yakni keadaan yang bisa memberikan dorongan atau dapat menumbuhkan sebuah aktivitas, baik produksi atau usaha. Menurut Anna Spenceley dalam ginting (2020) terdapat sejumlah indikator dalam menilai akan aspek lingkungan pariwisata berkelanjutan yakni:

- a) Landscape, hal ini menyangkut terhadap semua faktor lingkungan alami yang masih ada pada lokasi.
- b) Kualitas Udara, Destinasi wisata semestinya bisa mempunyai kualitas udara yang bagus dan tidak memberikan dampak

yang negative akan wisatawan (tidak memberikan polusi).

- c) Kualitas Air, Destinasi wisata telah wajib mempunyai aliran dan pasokan air yang bagus yang menjadikannya bisa dipakai warga pada lingkungan tersebut dan bagi wisatawan.

Indikator dari aspek lingkungan turut sudah dilakukan penelitian dari Tanja Mihalic pada ginting (2020) yang mana beliau memberikan kesimpulan dimana indikator dari aspek lingkungan pariwisata berkelanjutan mencakup atas:

- a) Kualitas udara, Kualitas dari udara pada lokasi tersebut ialah satu diantara indikator yang memberikan pengaruh akan level dari rasa nyaman pengunjung.
- b) Kualitas air, Kualitas air yang bagus dan mencukupi bisa memberikan manfaat untuk keperluan lokal dan bagi wisatawan (contohnya untuk mandi, minum, dll)
- c) Tingkat kebisingan, Persentase kebisingan sebuah lokasi bisa mendapat pengaruh dari besarnya jumlah kendaraan atau barangkali kegiatan yang begitu banyak
- d) Kebersihan kawasan, Kebersihan kawasan yakni satu diantara faktor yang berperan yang selain menjadi pelengkap nilai pariwisata namun turut begitu memberikan bantuan pada penjangaan lokasi tersebut untuk masa yang akan datang.

Pesisir selatan memiliki banyak wisata Pantai, Wisata Pantai yang berada dikawasan pesisir selatan adalah destinasi wisata Pantai Penyu yang terletak pada Ampiang Parak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan ini didampingi oleh muara dan pantai, pada lokasi Konservasi ini ada pohon cemara yang menjejer pada tepi pantai tersebut. Kawasan Konservasi penyu di Ampiang Parak Pesisir Selatan ialah sebuah usaha Laskar Pemuda Peduli Lingkungan Amping Parak yang sebagai kumpulan dari masyarakat. Kelompok masyarakat pengawas.

Menurut Peraturan Nagari Ampiang Parak Nomor 4 Tahun 2019 mengenai upaya dalam mengembangkan Ekowisata dengan basis Pengurangan Resiko Bencana BAB VII Hak, hal yang wajib dan dilarang pasal 27, 29, 30: Setiap wisatawan berhak berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pelestarian

lingkungan dan konservasi di Kawasan ekowisata, pemerintah nagari mempunyai kewajiban melaksanakan pemeliharaan, pengembangan dan pelestarian aset nagari yang menambah ketertarikan untuk wisata dan aset potensial yang belum digali dan melakukan pengawasan dan pengendalian aktivitas ekowisata pada upaya pencegahan dan penanggulangan bermacam efek buruk untuk semua masyarakat. Masyarakat di nagari ampiang parak mempunyai kewajiban dalam melakukan penjagaan dan pelestarian daya Tarik wisata, melaporkan dan mencegah terjadinya pengrusakan terhadap kegiatan konservasi, melaporkan dan mencegah terjadinya pemburuan penyu, pengambilan telur penyu yang bertujuan bukan untuk kegiatan konservasi, melaporkan dan mencegah mengkonsumsi daging dan telur penyu, melaporkan dan mencegah terjadinya perdagangan penyu, telur penyu, dan produk turunan penyu lainnya dan juga memberikan bantuan terbentuknya kondisi yang aman, tertib, bersih, mempunyai perilaku santun dan melakukan penjagaan akan lestarnya kawasan destinasi ekowisata.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di konservasi pantai penyu ditemukan bahwa Pemahaman Masyarakat terhadap status penyu masih menjadi tantangan karena masih ada masyarakat yang melakukan pencurian dan menjual telur penyu, dan banyak nya penyu yang terperangkap di pukat dan jaring nelayan, lalu di biarkan begitu saja dalam keadaan terluka, hal ini disebabkan karena pemahaman masyarakat tentang perlindungan hewan dan vegetasi pantai masih rendah.

Menurut Undang Undang No5 tahun 1990 mengenai konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistem Pelaku perdagangan (jual maupun beli) binatang yang diberikan perlindungan contohnya penyu bisa diberikan hukuman dipenjarakan selama 5 tahun dan didenda dengan besar Rp. 100 juta. Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh wisatawan di area konservasi penyu adalah banyaknya sampah yang berserakan ditepi pantai, terutama sampah plastik, hal ini membuat penyu kesulitan untuk naik ke darat. Permasalahan lain yang di temukan di konservasi pantai penyu yaitu Pelayanan dalam sarana dan prasarana masih kurang memadai di konservasi penyu di lihat dengan adanya pengikisan pantai yang

disebabkan oleh abrasi, Abrasi turut telah membuat tumbang nya pohon cemara laut dalam jumlah ratusan pada lokasi itu. Apabila tidak secepatnya dilakukan penanganan, maka akan terkikisnya pantai secara terus menerus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kualitatif melalui penggunaan Teknik purposive sampling. Lokasi penelitian ini berada di objek wisata pantai penyu nagari ampiang parak kabupaten pesisir selatan dan dinas kelautan dan perikanan provinsi sumatera barat. Teknik untuk mengumpulkan data dilaksanakan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses uji keabsahan data memakai analisis triangulasi sumber yakni mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permen no 09 tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan, menjelaskan standar keberlanjutan lingkungan yaitu konservasi semua yang diwariskan alam, tata Kelola akan sumber daya, limbah dan emisi, penulis hanya berfokus kepada konservasi warisan alam dan pengelolaan sumber daya:

### **Konservasi Warisan Alam**

Konservasi warisan alam merupakan perlindungan ekosistem dalam rangka melestarikan ekosistem untuk keberlanjutan kehidupan di bumi sehingga konservasi alam membutuhkan pendekatan multidisiplin yang kesuksesan akan mengikutsertakan bermacam pihak, ikarenakan pada dasarnya apa yang diperlukan akan konservasi ialah apa yang dibutuhkan secara bersama.

Dalam keberlanjutan penyu di nagari ampiang parak, organisasi pokmaswas laskar pemuda peduli lingkungan melakukan mekanisme dalam konservasi warisan alam di pantai penyu.

Dalam mewujudkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, Mekanisme yang telah dilakukan oleh organisasi pokmaswas laskar pemuda peduli lingkungan meliputi:

- a) Konservasi penyu mempunyai 2 website, yang pertama yaitu pasisiarancak.com dan yang kedua suaramitra.com.

- b) Melakukan patroli dari kelompok untuk mengendalikan hewan asing/predator yang masuk kedalam area konservasi penyu.
- c) Mekanisme pendapatan dari kegiatan berpariwisata di konservasi penyu digunakan untuk operasional konservasi, dan Sebagian digunakan untuk gaji pekerja selama kegiatan.
- d) Kelompok menyediakan papan rambu-rambu petunjuk disekitar konservasi untuk pengunjung.
- e) Kelompok pokmaswas mendapatkan pelatihan.
- f) Dilakukan pembagian titik untuk pemandu wisata dalam mengawasi pergerakan pengunjung dalam berinteraksi dengan penyu.
- g) Pemandu wisata memberikan informasi tentang perlindungan penyu dan tatacara berinteraksi baik dengan penyu.
- h) adanya undang-undang tentang perlindungan penyu sebagai acuan untuk perlindungan penyu.

Destinasi konservasi penyu belum optimal dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan Untuk mewujudkan konservasi warisan alam kelompok harus mempunyai situs sebagai media informasi kepada masyarakat tentang perlindungan penyu yang memuat jenis-jenis penyu, kerentanan penyu. Tetapi konservasi penyu ampiang parak tidak mempunyai situs dan hanya mempunyai website sebagai media informasi yang berisi kegiatan-kegiatan konservasi penyu, 2 website yaitu pasisiarancak.com dan suaramitra.com tetapi untuk keberlanjutan lingkungan seharusnya destinasi mempunyai situs sebagai media informasi untuk melakukan monitoring terhadap upaya perlindungan penyu.

Melakukan patroli dari kelompok untuk mengendalikan hewan asing/predator yang masuk kedalam area konservasi penyu. Patroli ini dilakukan oleh anggota kelompok secara bergiliran untuk melindungi warisan alam di konservasi pantai penyu. salah satu tujuan destinasi yaitu memberikan dampak ekonomi yang baik, konservasi penyu mendapatkan pemasukan dari kunjungan wisatawan, dimana pendapatan tersebut di gunakan sebagai biaya operasional konservasi dan kelompok.

Destinasi konservasi penyu bergerak dalam bidang edukasi dan Pendidikan, di destinasi

penyu ampiang parak menyediakan rambu-rambu petunjuk bagi pengunjung dan destinasi juga mempunyai papan informasi yang memuat tentang undang-undang perlindungan penyu.



Gambar 1. Papan Informasi

Sebagai tempat edukasi dan Pendidikan, tentu kelompok pemandu menjadi tonggak dalam memberikan informasi tentang penyu kepada pengunjung dan mengawasi pergerakan pengunjung dalam berinteraksi dengan penyu. Sebab itu, agar informasi yang di sampaikan oleh pemandu benar dan valid maka pemandu dan kelompok harus mendapatkan pelatihan sebagai bentuk upaya upgrade ilmu. Kelompok masyarakat pengawas sudah mendapatkan pelatihan seperti pelatihan manajemen Kawasan wisata, pelatihan manajemen pengelolaan pusat konservasi penyu, pelatihan pemasaran wisata, pelatihan pemandu wisata dan interpreter, pelatihan penanganan kedaruraan (p3k dan kebencanaan) dan sosialisasi sadar wisata terhadap pengelola dan warga nagari.

Dapat di ketahui bahwa pengelolaan konservasi warisan alam belum optimal di karenakan belum terlaksananya pengelolaan lingkungan sensitif dalam pengelolaan daftar situs sebagai media informasi terhadap perlindungan penyu.

### Pengelolaan Sumber Daya

Sumber daya ialah alat atau kondisi yang bisa dipakai manusia dalam melakukann pemenuhan akan apa yang hidupnya perlukan memuat semua hal baik yang memiliki wujud ataupun yang tidak memiliki wujud, yang mana dipakai dalam meraih hasil, permasalahan peralatan, sediaan, waktu dan tenaga kerja.

Peraturan Menteri no 9 tahun 2021 mengenai acuan dari destinasi pariwisata berkelanjutan dalam Pengelolaan sumber daya dalam keberlanjutan lingkungan terdiri dari 3 kriteria yang terdiri dari konservasi energi, penatalayanan air dan kualitas air. Destinasi mempunyai dasar dalam pengurangan pemakaian akan energi, menunjang peningkatan akan efisiensi penggunaannya dan turut menunjang pemakaian energi terbarukan.

Pengurangan pemakaian sumber daya energi. destinasi menggunakan energi listrik hanya untuk mengangkat air naik dari sanyo untuk pengisian bak penyu, kamar mandi dan untuk kegiatan di malam hari kelompok juga mengurangi penggunaan cahaya karena penyu takut dengan cahaya. Konservasi penyu belum mempunyai energi terbarukan, untuk energi terbarukan sudah ada di nagari ampiang parak.

Penatalayanan air di konservasi penyu belum optimal, karena destinasi belum mempunyai acuan dan dukungan dalam melaksanakan peninjauan dan meminimalisir penggunaan air dari badan usaha, destinasi juga belum memiliki program dalam mengkaji resiko air secara teratur, destinasi mempunyai satu bentuk monitoring penatalayanan air yaitu air di dalam konservasi penyu lebih asin dan air yang berada di luar konservasi penyu lebih tawar karena digunakan oleh masyarakat dan pengunjung. Kualitas air di destinasi hanya bisa di gunakan untuk kegiatan bersih-bersih dan berwudhu, hal ini di karenakan destinasi belum mempunyai data laporan tentang kualitas air, walaupun kementerian kelautan sudah melakukan uji kadar air dan kandungan garam, tetapi kelompok tidak mendapatkan peninggalan data tersebut.

Dari hasil temuan di lapangan pengelolaan sumber daya belum optimal di karenakan destinasi belum mempunyai energi terbarukan sebagai energi alternatif yang bisa di gunakan, belum adanya acuan dan hal yang mendukung dalam melaksanakan peninjauan pada upaya meminimalisir air dari pihak usaha dan destinasi belum memiliki data dan laporan tentang kualitas air.

#### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

##### **a) Faktor penghambat**

Masyarakat masih mencari, menjual dan mengkonsumsi telur penyu.

Penyu yakni kura-kura yang berada di laut yang dijumpai pada setiap samudera di

dunia. Penyu ialah satu diantara hewan purba yang sampai sekarang hidup. Penyu termasuk satu diantara hewan yang mendapat perlindungan disebabkan banyaknya penyu yang mendekati punah di era ini. Regulasi tentang perlindungan penyu sudah di jadikan landasan dalam upaya perlindungan terhadap penyu. Tetapi kenyataannya Sebagian besar masyarakat di area konservasi penyu masih banyak masyarakat yang mengintai dan mengambil, menjual dan mengkonsumsi telur penyu untuk meningkatkan stamina.

Masuknya spesies asing invansif di area konservasi penyu

Dalam penetesan telur penyu di area konservasi penyu ampiang parak menggunakan penetesan secara alami, dimana induk langsung mencari tempat bertelur di area tepi pantai dengan membuat sebuah lubang sebagai tempat penetesan telur dan kemudian di tutupi dengan pasir. Dengan pola penetesan ini memiliki banyak tantangan dari hewan liar untuk menggali dan memakan telur penyu. Spesies asing invansif tersebut seperti anjing, biawak dan burung. Hewan invansif ini dengan mudah masuk karena area konservasi penyu ini terbuka dan memiliki beberapa pintu masuk.

##### **b) Faktor pendukung**

Adanya kelompok pemerhati penyu

Kelompok pemerhati penyu adalah kelompok yang berasal dari masyarakat setempat dan berupaya untuk memberikan perlindungan dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dari bahaya yang mengintai untuk keberlanjutan penyu itu sendiri. Dengan adanya kelompok ini akan memberikan perlindungan yang ketat untuk keberlanjutan penyu, karena kelompok ini mempunyai kartu dan berhak menangkap jika ada masyarakat yang ketahuan mengambil, menjual dan mengkonsumsi penyu dan kegiatan yang menghilangkan keberlanjutan penyu itu.

Pemahaman masyarakat sudah mulai meningkat tentang konservasi penyu

Konservasi penyu akan bisa berkelanjutan jika adanya pemahaman yang baik dalam menjaga aser warisan alam ini, di area konservasi penyu nagari ampiang parak sudah ada penurunan terhadap jumlah

masyarakat yang mengambil telur penyu, karena masyarakat sudah mengetahui tentang perlindungan penyu dan sanksi yang akan didapatkan jika melakukan Tindakan yang melanggar hukum tentang perlindungan terhadap penyu.

Sudah mempunyai regulasi yang jelas dari nagari

Regulasi di gunakan sebagai landasan dalam bertindak sehingga masyarakat tidak bisa senonoh dalam melakukan perbuatan yang dapat merusak warisan alam. Regulasi yang dikeluarkan oleh nagari yaitu peraturan nagari ampiang parak nomor 4 tahun 2019 mengenai upaya dalam mengembangkan ekowisata dengan basis meminimalisir resiko bencana, didalam regulasi ini memuat tentang upaya perlindungan terhadap penyu demi keberlanjutan penyu di nagari ampiang parak kabupaten pesisir selatan dan bisa di jadikan warisan kepada generasi yang akan datang.

## PENUTUP

Konservasi warisan alam, destinasi sudah melakukan pengelolaan pada konservasi warisan alam cukup baik, meskipun terdapat sejumlah hal yang mesti dimaksimalkan lagi, seperti destinasi belum mempunyai system untuk memonitoring seperti belum mempunyai daftar situs aset warisan alam untuk upaya perlindungan penyu., melakukan pengukuran dan merespon efek pariwisata akan lingkungan alami sudah di jalankan oleh. Kedua, tata kelola sumber daya, di dalam pengelolaan sumber daya terdapat tiga pengelolaan, yaitu konservasi energi, penatalayanan air dan kualitas air,tata Kelola akan sumber daya sudah berjalan tetapi belum optimal karena destinasi belum mempunyai energi terbaruai, destinasi belum mempunyai panduan untuk memonitoring pengurangan pemakaian air dan destinasi belum mempunyai data dan laporan tentang kualitas air. Faktor penghambat dan pendukung dalam keberlanjutan lingkungan berbasis konservasi warisan alam dan pengelolaan sumber daya pada objek wisata pantai penyu nagari ampiang parak kabupaten pesisir selatan, yakni faktor penghambat Masyarakat masih mencari, menjual dan mengkonsumsi telur penyu, Masuknya spesies asing invansif di area konservasi penyu. faktor pendukung, Adanya

kelompok pemerhati penyu, Pemahaman masyarakat sudah mulai meningkat tentang konservasi penyu Sudah mempunyai regulasi yang jelas dari nagari.

## DAFTAR PUSTAKA

Ginting, N., Lathersia, R., Putri, R. A., Yazib, P. A. D., & Salsabilla, A. (2020, September). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 3, No. 1).

Indonesia, P. (2020). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 1 Tahun 2020 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenparekraf Baparekraf.

Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1990). Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang: Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya. *Jakarta: Dephut.*

Mangunjaya, F. M. (2006). *Hidup harmonis dengan alam: esai-esai pembangunan lingkungan, konservasi, dan keanekaragaman hayati Indonesia.* Yayasan Obor Indonesia.

Mellu, M. R., Besie, J. L., & Bunga, T. T. (2018). Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 269-286.

Mubarak, A., Saputra, B., Frinaldi, A., & Triono, A. (2022, October). Analysis of Ranjo Batu Community Perception of Unlicensed Gold Mining Activities on Environmental Quality. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1098, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.

Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1).

Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48-57.

Suardi, M., & Wiraseptya, T. (2020). Brand ekowisata ampiang parak sebagai pengembangan wisata daerah kabupaten pesisir selatan. *Kocenin serial konferensi (E) ISSN: 2746-7112*, (1), 1-10.

Veithzal, R., & Jauvani, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.